

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tuhan memberikan suatu anugerah yang tidak ternilai harganya pada suatu keluarga yaitu dengan kehadiran buah hati atau anak. Wanita diciptakan oleh Tuhan sesuai kodratnya salah satunya untuk melahirkan seorang anak (anak tunggal) yang dapat berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Tetapi, pada kenyataannya banyak sekali wanita yang dapat melahirkan anak kembar atau biasa disebut *multiple birth*, baik itu anak kembar yang berjumlah dua, tiga, atau empat orang (Mulyawati, 2014). Anak kembar dapat berjumlah dua, tiga, empat, dan bahkan ada yang memiliki anak kembar lima. Berdasarkan laporan dari Meredith, sebanyak 1 dari 80 kelahiran menghasilkan anak kembar dua, 1 dari setiap 9000 kelahiran menghasilkan anak kembar tiga, dan 1 dari tiap 570.000 kelahiran menghasilkan anak kembar empat (Hurlock, 2013)

Kehadiran anak kembar tidak terjadi pada setiap pasangan suami istri. Biasanya, lahirnya anak kembar adalah karena dipengaruhi oleh keturunan atau genetik dari orang tua yang keluarganya pernah memiliki anak kembar juga. Biasanya dalam kelahiran anak kembar, antara dua atau lebih individu menghasilkan penampilan fisik yang memiliki banyak kemiripan dalam sekali kelahiran. Hal ini dapat terjadi karena sebuah sel telur dibuahi oleh sperma, yang

kemudian membelah diri menjadi dua atau lebih bagian sehingga menyebabkan terjadinya kelahiran anak kembar dalam satu rahim. Kelahiran anak kembar dapat dibagi menjadi dua macam yaitu kembar *monozygot* (kembar identik) dan kembar *fraternal* (kembar non identik) (Hurlock, 2013).

Menurut Qoirina (2008), terdapat sekitar 25% kelahiran anak kembar merupakan “*mirror twins*” yang artinya beberapa ciri yang mereka miliki terdapat pada kembarannya sehingga mereka merupakan cerminan antara satu sama lain. Anak kembar baik yang terlahir identik maupun tidak identik memang dilahirkan dalam satu rahim yang sama. Kebanyakan orangtua sering menganggapnya sebagai individu yang sama sehingga sering diberi perlakuan yang sama, makanan yang sama, pakaian yang sama, sekolah yang sama, sampai memberi nama yang sama. Hal ini memungkinkan anak kembar memiliki kemiripan kepribadian dan perilaku.

Menurut Gunarsa (2007), sikap orangtua yang memiliki anak kembar dan menganggap anak mereka merupakan individu yang sama, terkadang membuat mereka menuntut agar anak kembarnya memiliki prestasi dan bakat yang sama pula sehingga anak merasa dibanding-bandingkan dengan saudara kembarnya jika salah satu dari mereka lebih berhasil. Perkataan orangtua yang terkadang memposisikan saudara kembar yang berhasil sebagai teladan justru dapat menimbulkan bibit-bibit permusuhan di hati anak yang memunculkan adanya persaingan antar saudara kembar atau biasa disebut *sibling rivalry*. *Sibling rivalry*

adalah adanya persaingan, permusuhan dan kecemburuan yang biasanya menimbulkan ketegangan antara saudara kandung (Woolfson, 2004).

Menurut Mulyadi (1996), dua individu kembar atau lebih mempunyai banyak kesamaan atau kemiripan pada fisiknya. Biasanya, mereka selalu dibandingkan dengan saudaranya dalam banyak hal seperti bagaimana tampilan fisiknya, prestasi di sekolah, keterampilan yang dimiliki, maupun makanan favoritnya. Mereka terkadang dituntut untuk selalu memiliki kesamaan dalam segala hal. Masalah inilah yang sangat sering muncul pada anak kembar. Tuntutan yang diberikan kepada mereka dapat membuat perasaan iri, cemburu, ditolak, tidak mampu, dan marah muncul sehingga menyebabkan timbulnya rasa persaingan pada saudara kembar (dalam Haritz, 2008). Hubungan antar saudara kandung maupun saudara kembar yang diwarnai dengan perseteruan jika dibiarkan nantinya akan membahayakan proses penyesuaian diri dan hubungan mereka dengan keluarganya (Hurlock, 2013).

Pasangan kembar yang menuai kontroversi yang juga berprofesi sebagai artis, Marchel dan Mischa Chandrawinata mengakui bahwa mereka saling bersaing dan berkompetisi untuk menjadi yang terbaik. Marcel menuturkan bahwa dirinya dan saudara kembarnya kerap terjadi persaingan yang sehat, menurutnya dengan adanya persaingan kemampuan dalam sinetron yang selama ini mereka bintang dapat membuat mereka lebih semangat dalam bekerja dan memberikan yang terbaik untuk penonton. Meskipun terdapat persaingan diantara mereka, Marcel dan Mischa selalu memberi dukungan pada satu sama lain dalam masalah

pekerjaan. Mereka seringkali memberikan masukan yang membangun dan saling bertukar pikiran satu dengan yang lain untuk meningkatkan kemampuan *acting* mereka. (Waluyo, 2010)

Novita (2010) memaparkan hasil penelitiannya mengenai *sibling rivalry* pada anak kembar identik, munculnya persaingan antara kakak beradik disebabkan oleh adanya sikap membanding-bandingkan yang satu dengan lainnya yang biasanya muncul di lingkungan keluarga atau sosial mereka. Biasanya perbandingan tersebut dapat berupa saling membandingkan persamaan dan perbedaan meupun kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga muncul keinginan untuk menjadi berbeda dan bersaing dengan saudara kembarnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nopijar (2012) menyebutkan bahwa *sibling rivalry* cenderung dialami oleh anak kembar yang memiliki jenis kelamin yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi pertengkaran yang terjadi tiap kali mereka bertemu, baik pertengkaran yang terjadi secara fisik ataupun verbal dengan saudara kembarnya. Mereka juga saling menghina dan memaki saudaranya dengan kata-kata kasar, hingga tidak bertegur sapa satu dengan yang lainnya. Mereka juga saling berusaha mencari perhatian lebih dari kedua orangtuanya. Tidak menutup kemungkinan bahwa orangtua tidak mengetahui adanya persaingan diantara anak-anak mereka. Saat mereka telah remaja, biasanya orangtua menganggap anak-anaknya telah mampu mengatasi permasalahannya sendiri, sehingga mereka bisa saja menutupi hal tersebut dari orangtuanya (Hurlock, 2013).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai perilaku *sibling rivalry* pada remaja yang terlahir kembar, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Perilaku *Sibling Rivalry* pada Remaja yang Terlahir Kembar”

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian dan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada remaja yang terlahir kembar dan dampak dari adanya *sibling rivalry* tersebut?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada remaja yang terlahir kembar, serta untuk mengetahui dampak apa yang ditimbulkan oleh adanya perilaku *sibling rivalry* tersebut.

D. MANFAAT PENELITIAN

Peneliti berharap dengan adanya penelitian mengenai bentuk perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada remaja yang terlahir kembar membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang berguna sebagai berikut.

- a. Mengembangkan kajian ilmu psikologi perkembangan khususnya mengenai perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada remaja yang terlahir kembar.
- b. Menambah wawasan informatif untuk pembaca mengenai perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada remaja yang terlahir kembar.
- c. Menambah penelitian mengenai perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada remaja yang terlahir kembar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa bentuk perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada remaja yang terlahir kembar dapat digunakan sebagai acuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
- b. Bagi orangtua, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman pada orang tua yang memiliki anak kembar agar dapat memberikan pola asuh yang baik dan tidak pilih kasih agar terhindar dari adanya *sibling rivalry*.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bentuk perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada remaja yang terlahir kembar agar dapat dijadikan pertimbangan dalam mengasuh dan mendidik anak kembar, dengan cara mengetahui gambaran *sibling*

rivalry pada remaja yang terlahir kembar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga mengurangi terjadinya *sibling rivalry*.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan acuan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini.

